

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Rumah sakit adalah sebuah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI No. 147/ Menkes/ Per/ 2010). Rumah sakit juga dituntut mampu melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi terkait dengan PerMenKes No. 012 tahun 2012 tentang akreditasi rumah sakit yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit . Menurut Depkes RI 2006, fungsi Rumah Sakit adalah sebagai tempat penyelenggaraan pelayanan medis, penunjang medis, administrasi dan manajemen, dan juga dapat digunakan sebagai tempat pendidikan/ pelatihan dan pengembangan. Penyelenggaraan pelayanan rumah sakit yang lengkap dapat meningkatkan mutu sebuah rumah sakit. Berdasarkan PerMenKes No. 1691 tahun 2011 tentang keselamatan pasien rumah sakit, dijelaskan bahwa sasaran keselamatan pasien adalah mendorong perbaikan spesifik dalam keselamatan pasien dengan cara menyoroti bagian-bagian yang bermasalah dalam

pelayanan kesehatan dan menjelaskan bukti serta solusi sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu tinggi.

Salah satu cara meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit yaitu dengan memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang berlaku antara lain standar prosedur operasional, standar pelayanan medis, dan standar asuhan keperawatan. Meningkatkan keselamatan pasien salah satunya dengan cara melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit tersebut. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien, salah satunya dengan menerapkan Standar prosedur operasional (SPO) dalam setiap tindakan perawat (Pusdiknakes,2004). Standar prosedur operasional (SPO) merupakan suatu perangkat instruksi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan asuhan keperawatan yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan melalui pemenuhan standar yang berlaku (Rostika, 2009). SPO merupakan perangkat yang wajib dimiliki rumah sakit agar mutu pelayanan terhadap pasien tetap terjaga.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II merupakan rumah sakit pendidikan dengan 19 pelayanan. Persyaratan rumah sakit yang bermutu tidak lepas dari ketersediaan fasilitas rumah sakit yang mencakup alat dan instrumen, obat-obatan dan ketersediaan

sumber daya manusia dengan jumlah dan kompetensi yang memadai. Pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan sesuai standar prosedur operasional (Depkes RI, 2007). Rumah sakit ini telah memiliki Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan telah menerapkan serta mengembangkan budaya *patient safety*. Pemasangan infus merupakan prosedur invasif dan merupakan tindakan yang sering dilakukan di Rumah Sakit. Namun hal ini berisiko tinggi terjadinya infeksi Nosokomial atau disebut juga Hospital Acquired Infection (HAIs) yang akan menambah tingginya biaya perawatan dan waktu perawatan. Laporan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang berhubungan dengan pemasangan Infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah flebitis sebesar 11,9% kejadian pada bulan Januari hingga Juni 2016. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sudah memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk tindakan keperawatan dan di ruangan perawatan termasuk IGD sudah diterapkan SPO pemasangan Infus pada pasien anak (Profil RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II, 2013). Selain tersedianya SPO, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sangat memperhatikan pengelolaan Sumber Daya Manusia guna menjamin mutu pelayanan yang berkualitas.

Jumlah SDM di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II sebanyak 317 orang terdiri dari staf medis, *paramedic*, non medis. Paramedis yang dimaksud antara lain adalah perawat. Perawat merupakan petugas rumah sakit yang paling sering melakukan tindakan medis termasuk pemasangan Infus.

Infeksi Nosokomial tersebut dapat diturunkan dengan menerapkan Standar prosedur operasional (SPO) dalam setiap tindakan perawat terutama perawat IGD. Tindakan perawat IGD yang sesuai SPO dalam pemasangan Infus pada anak belum terdokumentasi dengan baik, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pemasangan Infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah kepatuhan melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan Infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infusintravena pada anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.
- b. Untuk menganalisis peran keyakinan terhadap perilaku yang dilakukan pada tahap pra - interaksi terkait kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan Infus pada anak di RS *PKU* Muhammadiyah Yogyakarta Unit II
- c. Untuk menganalisis peran keyakinan terhadap perilaku yang dilakukan pada tahap orientasi terkait kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan Infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II
- d. Untuk menganalisis peran evaluasi terhadap perilaku yang dilakukan pada tahap pra - interaksi terkait kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan Infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

- e. Untuk menganalisis peran evaluasi terhadap perilaku yang dilakukan pada tahap orientasi terkait kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan Infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang peneliti tulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit
  - a. Memberikan informasi untuk merumuskan kebijakan dan peningkatan mutu pelayanan keperawatan bagi rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II.
  - b. Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan operasional yang berkaitan dengan pemasangan Infus pada anak sesuai dengan standar asuhan keperawatan.
  - c. Sebagai evaluasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembinaan terhadap perawat pelaksana khususnya mengenai teknis pemasangan Infus pada anak.
2. Bagi Institusi Pendidikan
  - a. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan mengenai teknik pemasangan Infus yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan dalam mengevaluasi

tindakan pencegahan terhadap infeksi pada anak yang terpasang Infus.

### 3. Bagi Profesi

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melaksanakan tindakan pemasangan Infus pada anak yang sesuai standar prosedur operasional.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan penulis dalam melaksanakan tindakan pemasangan Infus pada anak yang sesuai dengan standar prosedur operasional.